

ANALISIS SIMBOL RUANG DAN WAKTU DALAM NOVEL GARIS WAKTU KARYA FIERSA BESARI

Shafira Febriana

2034411029

Rozeeki, M.Pd

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

STKIP PGRI Bangkalan

syafirafebriana044@gmail.com

Absrak

This research discusses the analysis of the symbols of Space and Time in the novel Garis Tiket by Fiersa Besari.

The aim of this research is to determine the contained aspects of Roland Barthes' semiotoca The method used in this research is descriptive qualitative through an objective approach, namely explaining aspects of Roland Barthes' semiotok in the novel. While tech Meanwhile, the techniques used in collecting data are reading, listening and taking notes.

Based on the results of research in the novel Garis Kunci by Fiersa Besari, data was found containing 25 Roland Barthes semiotocs, namely with details of 13 space symbols, 12 time symbols. In particular, Roland Barthes's semiotoca, for literature enthusiasts, especially among students, the timeline novel by Fiersa Besari can be used as a consideration between quality works. Literature dap In the learning process, qualitative methods are used, namely providing an understanding of the semiotic aspects contained in the novel Garis Tiket by Fiersa Besari

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang analisis simbol Ruang dan Waktu dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek semiotika Roland Barthes yang terkandung di dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari.

Metode ini yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif melalui pendekatan objektif, yakni menjelaskan aspek- aspek semiotika Roland Barthes yang terhadap dalam novel. Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah baca, simak dan catat.

Berdasarkan hasil penelitian dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari ditemukan data yang mengandung semiotika Roland Barthes sebanyak 25 yakni dengan rincian simbol ruang 13 simbol waktu 12. Khususnya semiotika Roland Barthes, bagi peminat sastra khususnya dikalangan mahasiswa novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari dapat digunakan sebagai pertimbangan antara karya-karya yang bermutu. Sastra dapat digunakan juga sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia simbol garis waktu ini tentang menganalisis isi dan kebahasaan novel. Pada proses pembelajarannya menggunakan metode kualitatif yakni memberikan pemahaman terkait aspek semiotik yang terdapat pada novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bahasa yang di dalamnya berisi komponen yang sangat penting untuk menyampaikan pesan dan gagasan penulis kepada para pembacanya, serta memaparkan suatu peristiwa atau percakapan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh yang ada di dalamnya. Percakapan yang digambarkan para tokoh pada umumnya mengandung makna tersurat dan tersirat yang hal ini dipengaruhi oleh serta situasi kondisi lingkungan pada saat kalimat itu dilontarkan.

Seorang penulis juga memiliki kebebasan dalam penggunaan gaya penulisan atau gaya bahasa yang dipilihnya sesuai dengan apa yang

dikehendaki tanpa mempertimbangkan kehendak dari pembacanya. Kebebasan berkarya ini dapat memberikan pandangan dan ide gagasan secara mendalam, sehingga penulis leluasa memilih tata bahasa yang dikehendaki. Tujuan dan harapan yang jelas menjadi sebuah pandangan sekaligus interpretasi makna yang berbeda dari pembacanya.

Pengkajian tanda dalam karya sastra merupakan medium dalam penafsiran makna yang mempunyai aspek situasional dan informativitas yang membutuhkan kepekaan tersendiri dari pembaca karya sastra tersebut. Pendekatan semiotika Roland Barthes merupakan sebuah pendekatan berupa sistem tanda yang diberikan dalam sebuah teks, baik dalam struktur teks maupun di luar struktur teks dalam karya sastra.

Tanda dalam kesusastraan tersebut mempunyai interpretasi makna dan pluralitas makna sehingga pembaca karya sastra harus menyadari bahwa teks berbeda dengan teks lainnya.

Dapat menghasilkan sebuah karya sastra yang indah diperlukan juga pengolahan kata dan bahasa yang baik. Bahasa sendiri merupakan sarana atau media dalam menyampaikan gagasan atau pikiran pengarang yang akan dituangkan sebuah karya yaitu salah satunya adalah novel. Berdasarkan yang diungkapkan Nurgiyantoro (2013:364) bahasa merupakan sarana pengungkapan sastra.

Semiotika adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang tanda. Ada dua aliran dalam semiotik, yaitu aliran Saussure dan Pierce. Saussure

mengartikan semiotik sebagai tanda, sedangkan Pierce mengartikan semiotik lebih ke logika. Roland Barthes adalah ahli semiotik yang mengembangkan aliran Saussure dari sistem tanda menjadi tanda denotasi dan konotasi. Denotasi merujuk pada penanda yang ditandai sebagai signifikasi tataran pertama, sedangkan konotasi adalah sistem penanda tataran kedua.

Berdasarkan fenomena tersebut terdapat unsur semiotik yang membuat peneliti meneliti novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari karena dalam novel ini banyak memuat simbol ruang dan simbol waktu, yang di mana penelitian tentang simbol pada novel ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Ada banyak perbedaan antara pena dan pendulum dengan bagian atas ke dalam sebuah penelitian novel yang dapat digunakan untuk pembelajaran, agar bahan ajar bervariasi dengan tema “Analisis Ruang dan Waktu dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari”.

Kajian Pustaka

1. Semiotika

Dalam bahasa Yunani semeion yang berarti tanda, teori-teori tanda. Kata semiotika dari bahasa Inggris adalah semiotic Segers (2000:4-5) dalam (Sobur 2006:7) bahwa semiotika adalah ilmu tentang sistem tanda, kemunculannya tidak secara tiba-tiba. Hoed (2011) dalam (Istiqomah 2018:11) menjelaskan bahwa penelitian semiotika mencakup tiga hal yaitu “*tubuh*”-nya, “*pikiran*”-nya, dan

“kebudayaan”-nya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semiotika adalah ilmu yang mengkaji tentang tanda-tanda untuk menemukan makna-makna yang ada dibalikinya.

Dalam perbincangan mengenai semiotika sebagai sebuah ilmu, ada semacam ruang kontradiksi yang secara historis di bangun di antara dua kubu semiotika, yaitu *Semiotika continental Ferdinand de Saussure* dan *Semiotikan Amerika Charles Sander Pierce*. Semiotika signifikasi (*Semiotics of communication* yang identik dengan Saussure dan semiotika komunikasi (*Semiotics of communication*) yang identik dengan Pierce. Kedua semiotika tersebut memiliki hubungan saling mendinamisasi.

Pierce melihat subjek merupakan bagian dari proses signifikasi yang tidak dapat dipisahkan. Dari definisi tersebut peran subjek (somebody) sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pertandaan, yang menjadi dasar semiotika komunikasi. Menurut *Umberto Eco dalam A Theory of Semiotics*, semiotik komunikasi merupakan semiotika yang menekankan aspek produksi tanda (sign production) dari pada sistem tanda (sign system). Pierce menganggap bahwa tanda selalu berada di dalam proses perubahan tanpa henti, atau sering disebut proses semiosis tak terbatas (unlimited semiosis), adalah

proses penciptaan rangkaian interpretant yang tanpa akhir dan di dalamnya tanda mendapatkan tempat hidupnya, tumbuh, dan berkembang biak. Berdasarkan objeknya Pierce membagi tanda menjadi tiga yaitu *ikon, indeks, dan simbol*. Dari penjelasan semiotik di atas, peneliti menyimpulkan

bahwa semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda, tanda yang terdapat dalam kehidupan manusia sebagai tindak komunikasi yang memiliki makna. Manusia dengan perantara tanda-tanda dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Tanda-tanda (signs) adalah basis dari seluruh komunikasi Littlejohn (1996) dalam Sobur (2006:15).

2. Simbol

Simbol merupakan suatu sarana yang di gunakan dalam berkomunikasi dengan cara non verbal yang meliputi sebuah tanda-tanda dengan makna tertentu. Definisi sebuah tanda menurut pandangan Charles Sanders Peirce adalah sebuah konsep yang dijadikan sebagai sarana atau bahan untuk analisis di mana pada sebuah tanda tersebut terdapat berbagai makna sebagai hasil interpretasi pesan yang dari suatu tanda tersebut. Definisi dari Charles Sanders Peirce inilah yang menjadi landasan kajian semiotika dalam komunikasi. Simbol atau tanda merupakan ilmu yang termasuk pada kajian semiotika yang menandakan suatu keadaan yang menjelaskan suatu makna dari sebuah objek di sekitar. Semiotika adalah ilmu tentang pertandaan. Charles Sanders Peirce, semiotika adalah kajian yang tentang pertandaan dan segala hal yang berhubungan dengan tanda. Peirce mengkategorikan analisis semiotika pada tiga hal yaitu, Representamen (ground), Object, dan Interpretant. kategori tersebut di kenal dengan relasi trikotomi dalam semiotik. Relasi tersebut di kenal dengan sebutan semiosis dimana semiosis adalah proses pemaknaan suatu tanda yang berawal dari dasar yang disebut dengan representamen atau ground,

lalu merujuk pada sebuah objek dan diakhiri dengan terjadinya proses interpretant.

Dari ketiga kategori di atas, Peirce membagi lagi masing-masing ke dalam tiga kategori. Dimana berdasarkan Representamen Peirce membagi tanda pada kategori Qualisign, Sinsign, dan Legisign. Qualisign adalah kuaitas dari suatu tanda. Lalu Sinsign adalah keberadaan secara aktual dari suatu tanda. Sedangkan Legisign merupakan makna atau norma yang dikandung dari suatu tanda itu sendiri. Selanjutnya jika berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda pada kategori *Ikon*, *Indeks*, *Simbol* (sign). Ikon adalah suatu tanda yang memiliki kemiripan dengan objek aslinya. Lalu indeks adalah suatu tanda yang berkaitan dengan objeknya dengan di dasari oleh sebab dan akibatnya.

Sedangkan simbol adalah suatu tanda yang berkaitan dengan penandanya serta petandanya. Lalu yang terakhir jika berdasarkan Interpretant, Peirce membagi ke dalam 3 kategori juga yaitu Rheme, Dicient Sign, Argument. Rheme adalah suatu tanda yang diartikan atau dimaknai secara berbeda dari makna aslinya. Lalu Dicient Sign adalah suatu tanda yang memiliki arti sesuai faktanya atau kenyataannya. Sedangkan Argument adalah suatu tanda yang memuat tentang alasan dari suatu hal. Dari semua kategori di atas, penelitian ini akan lebih berfokus pada pembahasan dari kategori relasi triadic pada representamen dari sebuah tanda.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa penulis yang menjadi acuan untuk penelitian, seperti penelitian yang dilakukan oleh Mipurnawati pada tanggal 2021 dengan skripsi yang berjudul “*Analisis Makna Simbol Lalu Lintas Kota Palu*”. Hasil yang didapatkan pada penelitian adalah bahwa adanya empat simbol yang di temukan di kota palu yang meliputi simbol-simbol yang bermakna larangan, peringatan serta simbol bermakna perintah.

3. Simbol Ruang

Simbol ruang Dalam karya sastra representasi mengacu pada bagaimana seseorang, kelompok atau gagasan atau pendapat tertentu ditampilkan sebagaimana mestinya. Menurut Wibowo (2004) bahwa representasi menunjuk pada dunia menampakkan diri tersebut dan menampakkan sebagai pertunjukkan bagi subjek penglihat atau subjek yang mengetahui. Adapun Eriyanto dalam (Bardara, 2012) mengungkapkan representasi penting dalam dua hal, apakah seseorang, kelompok, atau gagasan tersebut ditampilkan sebagaimana mestinya dan bagaimana representasi tersebut ditampilkan. Inilah sebabnya mengapa sangat sulit untuk melakukan hal ini karena bersifat sosial dan sosial dan sulit untuk menghilangkannya. Ada banyak real estate dan teknologi yang memiliki semua yang perlu Anda ketahui tentangnya. Ini mungkin sulit untuk dipahami dan mencegah masalah apa pun. Untuk menjelaskan gejala-gejala sosial tertentu tidak Cukup memperhatikan gejala-gejala yang tampak, tetapi dengan mempertimbangkan totalitas konteks dan lebih memperhatikan hubungan-hubungan fungsional dalam interaksi sosial (Sugiarti, 2013).

Dalam sastra, ruang sekali digunakan sebagai simbol yang kuat untuk menyampaikan berbagai makna dan pesan. Ruang dapat merepresentasikan berbagai konsep, seperti identitas dan peran sosial karakter, konflik dan kesatuan, pengembangan karakter, simbolisme dan metafora, serta pengalaman dan pengalaman karakter. Ruang dalam sastra dapat mencerminkan berbagai aspek kehidupan dan interaksi manusia, baik dalam konteks alam maupun budaya.

Perbedaan itu indah. Ini adalah hal yang paling penting di dunia, namun juga memiliki arti yang sama. Berbagai perspektif baru, ilmu baru, wawasan baru. Tapi, sebuah hubungan harus mempunyai misi dan misi yang sama. Seorang sahabat pernah berkata, “Melihat segala sesuatu itu seharusnya dari akhirnya dulu, bukan awalnya”

Jika Anda ingin menghemat uang, Anda bisa menghemat uang dari tempat ini. Ini mungkin hal terakhir yang perlu Anda ketahui tentang pasta. Inilah yang Anda miliki dan apa yang Anda cari di budaya. Dengan mengetahui ruang dalam perspektif budaya maka akan diperoleh pemahaman multidimensi untuk mengetahui kekuatan misterius dan maha besar yang menguasai apa saja dalam kehidupan. Didasari bahwa ruang tidaklah stagnan tetapi selalu berubah di mana ruang tersebut difungsikan. Ruang sebenarnya mengarah pada representasi terhadap realitas yang bersifat imajinatif.

4. Simbol Waktu

Simbol waktu dalam karya sastra dapat menghuni waktu yang tidak terbatas. Situasi seperti apa yang terakhir terjadi di dunia dan apa arti dari situasi tersebut? Entitas karya sastra sebagai representasi semesta sosial berlangsung sepanjang sejarah. Tidak ada karya sastra yang sama sekali terlepas dari kehidupan sosial termasuk karya sastra yang paling absurd (Ratna, 2011). Secara khusus, narasi dipahami sebagai semiotik dari rangkaian peristiwa yang didefinisikan dan dibedakan berdasarkan temporalitasnya. Sebuah korelasi diambil terutama antara waktu dan novel (Jauf, 2009). Dalam sastra, waktu sering digunakan sebagai simbol yang kuat untuk menyampaikan berbagai makna dan pesan. Waktu dapat merepresentasikan berbagai konsep, seperti perubahan, kesempatan, dan keterlambatan, serta bagaimana mereka mempengaruhi karakter dan peristiwa dalam cerita. Waktu juga dapat digunakan untuk menciptakan konteks historis atau futuristik, yang mempengaruhi latar belakang dan tujuan karakter.

Simbolisme dalam sastra termasuk penggunaan waktu sebagai simbol, memungkinkan penulis untuk menyampaikan ide dan emosi yang kompleks tanpa menyatakannya secara langsung. Ini memungkinkan penulis untuk menghubungkan karakter atau peristiwa ke tema yang lebih luas, membuat teks lebih kohesif dan bergema. Waktu dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman membaca yang lebih dalam dan mendalam bagi pembaca, dengan menyampaikan makna di luar peristiwa literasi dari cerita.

Pemahaman waktu memaparkan dan menganalisis sifat khas yang terdapat pada waktu dalam karya sastra akan memperoleh pengalaman manusia yang kompleks. Dari situlah diketahui berbagai peristiwa-peristiwa menarik yang dapat digali. Melalui kajian sastra dalam perspektif budaya persoalan-persoalan yang terkait dengan ruang dan waktu yang dijelaskan dalam karya sastra dan menjadi bagian penting. Dalam hal ini, akan diperoleh pengetahuan dan pemahaman cara pengarang menyajikan dunia baru.

Berdasarkan pemikiran di atas penelitian ini akan mengungkapkan representasi waktu dalam novel *Garis Waktu* Karya Fiersa Besari. Hal kedua ini penting karena dimensi ruang dan waktu yang diungkapkan dalam novel *Garis Waktu* dalam digali melalui prepektif.

Metode

Secara teoretis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan semiotik yang didasarkan pada model Ferdinand De Saussure. Pendekatan ini menggunakan penanda dan petanda sebagai acuannya (Herminda, H:2020). Pendekatan ini disesuaikan dengan pengkajian penelitian di dalam rumusan masalah dan fokus masalah yang telah dibuat oleh peneliti yaitu mendeskripsikan bentuk makna semiotik pada novel karya Fiersa Besari yang berjudul *Garis Waktu*. Data dalam penelitian ini bersumber dari novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari. Penulis menganalisis semiotika Ferdinand De Saussure dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari. Data di dalam konteks penelitian dapat berupa kata-

kata, kalimat ataupun situasi dan kondisi nyata yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata frasa, kalimat yang mengandung penanda dan petanda oleh sosok dalam novel adapun sumber data dalam penelitian ini adalah novel karya Fiersa Besari yang berjudul *Garis Waktu*. Buku ini diterbitkan oleh Mediakita pada tahun 2016 dan edisi spesial pada tahun 2021. Dengan jumlah halaman +/- 212 halaman. Data dalam penelitian ini yaitu kutipan-kutipan nilai sosial dari percakapan yang berada dalam novel tersebut.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini dibagi menjadi dua bagian yang memenuhi kesesuaian rumusan masalah yaitu simbol ruang, simbol waktu. Kemudian hasil data yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan simbol ruang dan simbol waktu dalam novel *Garis Waktu* Karya Fiersa Besari.

Berikut penelitian ini secara garis besar mengangkat persoalan Analisis Simbol Ruang dan Waktu dalam *Garis Waktu* karya Fiersa Besari.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, pembahasan mengenai simbol ruang dan simbol waktu pada novel yang berjudul *Garis Waktu* karya Fiersa Besari. Yang merupakan inti dari tujuan penelitian ini adalah upaya pengarang untuk mengungkapkan simbol ruang dan simbol waktu yang bisa mempengaruhi teknik kepenulisan seseorang atau pengarang dalam

membentuk suatu karya dalam bersastra. Atas dasar inilah kemudian dari masing-masing bentuk penyajian karya sastra yang dihasilkan pengarang tersebut memiliki perbedaan dengan karya lainnya. Hasil yang ditemukan semacam menjadi ciri khas dari karya tersebut.

Simpulan

Pada bab ini yang dipaparkan adalah kesimpulan dan saran. Simpulan berisi hasil penelitian yang telah diperoleh yang sesuai dengan tujuan, pertanyaan penelitian, dan hasil pembahasan, yang dijelaskan menggunakan bahasa yang runtut, efektif dan efisien. Sedangkan saran berisi masukan penulisan memanfaatkan hasil penelitian ini.

Simbol ruang tidak selalu pasti akan tetapi mengalami perubahan sepanjang masa. Kesatuan yang hadir dan berhubungan dengan indeks lingkungan budaya. Dengan mengetahui ruang dalam perspektif budaya maka akan diperoleh pemahaman multidimensi untuk mengetahui kekuatan misterius dan maha besar yang menguasai apa saja dalam kehidupan.

Simbol waktu dalam karya sastra dapat menghuni waktu yang tidak terbatas. Uang macam apa yang tersedia untuk seumur hidup mampu menyajikan suatu narasi cerita yang mengalir. Entitas karya sastra sebagai representasi semesta sosial yang berlangsung sepanjang sejarah. Tidak ada karya sastra yang paling absurd. Secara khusus, narasi dipahami

sebagai semiotik dari rangkaian peristiwa yang didefinisikan dan dibedakan berdasarkan temporalitasnya.

Saran

Berdasarkan uraian hasil analisis terhadap novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari. Penulis memberikan saran sebagai berikut;

1. Bagi guru bahasa Indonesia diharapkan dapat menggunakan novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari sebagai pembelajaran sastra.
2. Bagi pembaca diharapkan mampu mengetahui pengertian semiotika Roland Barthes yang ada, sehingga dapat diterapkan baik dalam lingkungan pembelajaran.
3. Bagi penelitian lain diharapkan dapat mengadakan penelitian yang lebih mendalam terhadap novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari membedah berbagai karya sastra lain. Karena masih banyaknya karya sastra khususnya novel Indonesia yang berkualitas dan layak untuk dikaji.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, Sobur. 2006.. *Semiotika Komunikasi, Analisis Teks Media Suatu PEngantor untuk Analisis Wacana, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2w
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bardara, A. 2012. *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta: Media Elex Komputindo.
- Bayu Tejo Kusuma. 2017. *Repsentasi Nilai Perempuan Dalam Islam Pada Novel Ratu Yang Bersujud*. Fakultas Ilmu SosiL dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Sarang Banten.
- Herminda, H. 2020. *Tradisi semiotika dalam Teori dan penelitian Komunikasi*. Mengatur. Saya : Makassar: Alauddin University Press.
- Hoed, Benny H. 2011. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu
- Istiqomah, N. Doyin, M., & Sumartini. 2018. *Novel Sikap Hidup Orang Jawa Dalam*.
- Jauf, H. R. 2009. *Zeit und Erinnerung dalam Marcel Prousts "A la Recherche dua Temps Perdu."* Ini adalah teori Roma. Frankfurt Suhrkamp.
- Littlejohn, Stephen W. 1996. *Theories of Human Communication*. California: Belmont, Woodsworth.
- Marsuki, 2020. *Analisis Simbol Dalam Novel Negeri Senja. Karya Seno Gumira Ajidarma*. STKIP PGRI Bangkalan.
- Mipurnawati, 2021. *Analisis Makna Simbol Lalu Lintas*, Palu.
- Novel Orang- Orang Proyek Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Sastra Indonesia*, 3 (1), 1-9

- Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada, University Press.
- Ratna, N. K. 2011. *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rizki Aulia Atma. 2020. *Semiotika Roland Barthes, Novel Imaji Dua Sisi Karya Analisis Sayfullah dan Implikasinya Pada pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*. Skripsi thesis, Universitas Pancasakti Tegal.
- Sugiarti. 2013. *Semiotika Konteks Novel Sosial 200-an di Sumbanganya Terhadap Kesusasteraan Indonesia. Hasil Penelitian Fundamental: DPPM Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Segers, Rien T. 2000. *Evaluasi Teks Sastra* (Terjemahan Suminto A. Sayuti). Yogyakarta: Adicita.
- Sobur, Alex. 2011. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2013. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, A.S. 2004. *Gaya Filsafat Nietzsche*. Yogyakarta: Galang Pers.

